



EVALUASI STATUS GIZI MASYARAKAT DI KELURAHAN BAMBAEA KECAMATAN POLEANG TIMUR KABUPATEN BOMBANA

RH Fitri Faradilla¹, Tamrin², Hermanto³, Sri Rejeki^{4*}, Mariani L⁵, Ilian Elvira⁶,
 Muhammad Iqbal Kusumabaka Rianse⁷

¹⁻⁷Jurusan Ilmu dan Teknologi Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia, 93232
 e-mail : srirejeki@uho.ac.id

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi status gizi masyarakat di Kelurahan Bambiaea, Kecamatan Poleang Timur, Kabupaten Bombana. Evaluasi ini penting untuk menentukan intervensi yang tepat dalam upaya perbaikan gizi. Data dari Riskesdas 2023 menunjukkan penurunan prevalensi stunting secara nasional, namun masalah gizi di wilayah ini tetap menjadi perhatian. Metode yang digunakan meliputi pengukuran antropometri untuk menentukan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Rasio Lingkar Pinggang Panggul (RLPP). Hasil menunjukkan bahwa dari 15 peserta, mayoritas memiliki status gizi normal, namun terdapat kasus obesitas ringan dan berat. Pengukuran RLPP mengindikasikan sebagian besar individu memiliki risiko kesehatan tinggi. Upaya perbaikan gizi di wilayah ini mencakup edukasi, pemberian makanan tambahan, dan kerjasama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Diharapkan, melalui intervensi ini, kualitas hidup dan kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan.</i></p>	<p>Diajukan : 12-4-2024 Diterima : 25-6-2024 Diterbitkan : 2-07-2024</p> <p>Kata kunci : <i>Evaluasi; Status; Gizi</i></p> <p>Keywords : <i>Evaluation; Status; Nutrition</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Nutrition is one of the factors that influence the health and quality of life of the community. This study aims to evaluate the nutritional status of the community in Kelurahan Bambiaea, Kecamatan Poleang Timur, Kabupaten Bombana. This evaluation is essential to determine the appropriate interventions for improving nutrition. Data from Riskesdas 2023 indicate a national decrease in stunting prevalence; however, nutritional issues in this area remain a concern. The methods used include anthropometric measurements to determine Body Mass Index (BMI) and Waist-Hip Ratio (WHR). The results show that out of 15 participants, the majority have normal nutritional status, but there are cases of mild and severe obesity. The WHR measurements indicate that most individuals are at high health risk. Nutritional improvement efforts in this area include education, supplementary feeding, and cooperation between the government, health workers, and the community. It is hoped that through these interventions, the quality of life and health of the community can be improved.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Faradilla, R.H.F., Tamrin, T., Hermanto, H., Rejeki, S., Mariani L., Elvira, I., & Rianse, M.I.K. (2024). Evaluasi Status Gizi Masyarakat di Kelurahan Bambiaea Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 2(2), 181-187. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</p>	

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Status gizi yang baik sangat penting untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan daya tahan tubuh seseorang. Di Indonesia, masalah gizi masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah-daerah terpencil dan kurang berkembang. Evaluasi status gizi masyarakat di berbagai wilayah sangat penting untuk menentukan intervensi yang tepat dalam upaya perbaikan gizi.

Data Riskesdas tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, yang mengintegrasikan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGI), prevalensi stunting pada balita turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022.

Secara nasional, status gizi masyarakat Indonesia masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting pada balita mencapai 30,8%, sementara prevalensi wasting dan underweight masing-masing sebesar 10,2% dan 17,7%. Stunting, wasting, dan underweight merupakan indikator penting yang menunjukkan adanya masalah gizi kronis dan akut pada anak-anak. Prevalensi masalah gizi ini bervariasi antar daerah, dengan beberapa daerah menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional.

Kelurahan Bambaesa di Kecamatan Poleang Timur, Kabupaten Bombana, merupakan salah satu daerah yang perlu mendapatkan perhatian khusus terkait status gizinya. Wilayah ini terdiri dari beberapa desa dan kelurahan yang memiliki tantangan tersendiri dalam hal aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan data dari profil Kabupaten Bombana, sejak tahun 2018 hingga sekarang ini, masalah gizi masih menjadi perhatian utama di wilayah ini. Berdasarkan laporan dari UPTD Puskesmas Poleang Timur (2023) bahwa wilayah kerja tersebut meliputi Desa Biru, Desa Teppoe, Desa Mambo, Kelurahan Bambaesa, dan Kelurahan lainnya. Puskesmas ini berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan, termasuk program perbaikan gizi masyarakat.

Upaya perbaikan gizi di Kelurahan Bambaesa melibatkan berbagai program yang diarahkan untuk mengatasi masalah gizi pada bayi, balita, dan ibu hamil. Salah satu program yang dijalankan adalah pemantauan status gizi bayi dan balita melalui kegiatan posyandu dan pemberian makanan tambahan untuk anak-anak dengan masalah gizi (UPTD Puskesmas Poleang, 2023). Program ini bertujuan untuk menurunkan angka stunting, wasting, dan underweight di wilayah tersebut.

Data terbaru menunjukkan bahwa masih ada sejumlah anak di Kelurahan Bambaesa yang mengalami masalah gizi. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh Puskesmas Poleang Timur, terdapat beberapa kasus stunting, wasting, dan underweight pada balita (Dinkes Bombana, 2018). Pemantauan berkala dan intervensi gizi yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Program perbaikan gizi di wilayah ini mencakup edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, pola makan seimbang, dan perawatan kesehatan yang baik. Selain itu, program ini juga melibatkan pemberian makanan tambahan dan suplemen gizi bagi anak-anak yang membutuhkan.

Tantangan utama dalam upaya perbaikan gizi di Kelurahan Bambaesa antara lain aksesibilitas yang sulit, keterbatasan fasilitas kesehatan, dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gizi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara

pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat setempat. Peningkatan fasilitas kesehatan, pelatihan bagi tenaga kesehatan, dan kampanye edukasi gizi merupakan beberapa langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki status gizi masyarakat.

Evaluasi status gizi masyarakat di Kelurahan Bambaia diharapkan dapat mengatasi masalah gizi sangat diperlukan untuk menurunkan angka stunting, wasting, dan underweight di wilayah ini. Dengan kerjasama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, diharapkan status gizi masyarakat dapat ditingkatkan, sehingga kualitas hidup dan kesehatan masyarakat Kelurahan Bambaia semakin baik.

Tujuan pengabdian ini untuk mengevaluasi status gizi masyarakat di Kelurahan Bambaia, Kecamatan Poleang Timur, Kabupaten Bombana. Evaluasi ini sangat penting untuk menentukan intervensi yang tepat dalam upaya perbaikan gizi di wilayah tersebut. Program ini mencakup pengukuran antropometri untuk menentukan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Rasio Lingkar Pinggang Panggul (RLPP). Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk menurunkan angka stunting, wasting, dan underweight di wilayah ini. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan gizi dan kesehatan tubuh melalui pengukuran yang tepat dan pemahaman risiko terkait.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Penyuluh Pertanian Desa Bambaia, Kecamatan Poleang Timur, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara pada 17 September 2023. Peserta pengabdian ini adalah petani yang berjumlah 15 orang. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan
 - Survei ke lokasi untuk mengetahui jumlah petani di desa Bambaia.
 - Pertemuan dengan pihak pemerintah desa, pelaku usaha, dan kelompok ibu-ibu bina desa untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan.
2. Penyuluhan dan Diseminasi Informasi
 - Memberikan informasi tentang pengukuran status gizi dan resikonya kepada masyarakat melalui ceramah.
3. Demonstrasi
 - Pengukuran status gizi secara antropometri secara langsung, termasuk pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar pinggang, dan lingkar panggul.
4. Diskusi dan Tanya Jawab
 - Mengundang peserta untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan Diseminasi Informasi

Kegiatan ini dilakukan berupa penyampaian materi yang berisi tentang status gizi, indeks masa tubuh, rasio lingkar pinggang dan panggul dan cara pengukurannya serta resikonya jika berlebih. Penyuluhan dan diseminasi informasi berupa kegiatan edukasi dan penyebaran pengetahuan kepada masyarakat mengenai berbagai aspek kesehatan, termasuk status gizi, indeks masa tubuh (IMT), rasio lingkar pinggang dan panggul, serta cara pengukurannya dan risiko jika berlebih. Dalam status gizi membahas tentang kondisi

kesehatan seseorang yang ditentukan oleh keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran zat gizi dari pangan. Ini mencakup penilaian apakah seseorang mengalami kekurangan, cukup, atau kelebihan gizi. Selain itu juga menjelaskan tentang Indeks Masa Tubuh (IMT) untuk mengetahui ukuran yang digunakan untuk menentukan apakah berat badan seseorang termasuk dalam kategori *underweight*, *normal*, *overweight*, atau *obesitas*.

Penyuluhan ini juga menjelaskan tentang Rasio Lingkar Pinggang dan Panggul. Rasio ini mengukur proporsi antara lingkar pinggang dan lingkar panggul dimana rasio yang tinggi dapat menunjukkan risiko yang lebih besar terhadap penyakit kardiovaskular dan gangguan metabolik. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan gizi dan kesehatan tubuh melalui pengukuran yang tepat dan pemahaman risiko terkait.

Demonstrasi

Pada tahap ini dilakukan pengukuran status gizi secara antropometri secara langsung dimulai dari pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar pinggang dan lingkar panggul. Metode ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat lebih mengetahui status gizinya serta apakah berisiko atau tidak terhadap obesitas yang dimungkinkan menunjukkan risiko terhadap penyakit- penyakit tertentu.



Gambar 1. Pengukuran Lingkar Pinggang



Gambar 2. Pengukuran Tinggi Badan

Indeks Masa Tubuh

Pengukuran status gizi berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT) masyarakat desa Bambiae disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Rerata Pengukuran Status Gizi Berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT)

No	Nama	Jenis Kelamin	TB	BB	IMT	Status Gizi
1	ANM	P	154,1	77	25	Normal
2	ANK	L	170	88	25	Normal
3	LLS	P	155	65	27,05	Obesitas Ringan
4	NMS	P	153	62	25	Normal

No	Nama	Jenis Kelamin	TB	BB	IMT	Status Gizi
5	HSR	P	153	70	29,9	Obesitas Berat
6	ARD	L	156	60	24,65	Normal
7	MHD	L	165	74	27,8	Obesitas Ringan
8	SID	P	144	49	23,63	Normal
9	KDP	L	166	70	25,40	Obesitas Ringan
10	HSK	P	153	59	25,20	Obesitas Ringan
11	ASN	P	150,4	62	27,55	Obesitas Berat
12	DW	P	162	69	26,3	Obesitas Ringan
13	MRI	P	157	57	23,13	Normal
14	DWS	P	160	55	21,48	Normal
15	SR	P	60	155	23,43	Normal

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa peserta sebanyak 15 orang, 8 mayoritas status gizi normal (53,3%), artinya mereka memiliki keseimbangan yang baik antara asupan nutrisi dan kebutuhan tubuh, terdapat 5 orang (33,3%) individu dengan obesitas ringan dan 2 orang (13,3%) dengan obesitas berat, menunjukkan adanya masalah kelebihan berat badan di desa Bambiaea. Sebagian besar perempuan memiliki status gizi normal dan obesitas ringan, sementara laki-laki cenderung memiliki status gizi normal dan obesitas ringan.

Tabel 2 Distribusi Indeks Masa Tubuh

Variabel	Kategori						Total
	Normal		Obesitas Ringan		Obesitas Berat		
	n	%	N	%	N	%	
IMT							
Laki laki	2	50	2	50	0		4
Perempuan	6	54.55	3	27.27	2	18.18	9
Total	8		5		2		11

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 4 peserta laki-laki terdapat 2 orang (50%) memiliki status gizi normal dan 2 orang status gizi obesitas ringan, sedangkan untuk perempuan dari 11 orang terdapat 6 orang (54,44%) status gizi normal, 3 orang (27,27%) status gizi dengan obesitas ringan serta 2 orang (18,18%) status gizi obesitas tinggi).

Rasio Lingkar Pinggang Panggul (RLPP)

Rasio Lingkar Pinggang Panggul (RLPP) adalah suatu pengukuran antropometri yang digunakan untuk menilai distribusi lemak tubuh pada seseorang. Rasio ini dihitung dengan membagi lingkar pinggang dengan lingkar panggul. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$RLPP = (\text{Lingkar Pinggang}) / (\text{Lingkar Panggul})$$

Pengukuran RLPP dapat memberikan informasi tentang distribusi lemak tubuh, dan rasio ini sering digunakan sebagai indikator obesitas abdominal. Tingginya RLPP biasanya dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular dan gangguan metabolik lainnya dengan standar bagi laki-laki < 0,9 dan bagi perempuan < 0,85. Pengukuran rasio lingkar pinggang dan lingkar panggul masyarakat desa Bambiaea disajikan pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Rerata Pengukuran Rasio Lingkar Pinggang Panggul (RLPP)

No	Nama	Jenis Kelamin	Lingkar Pinggang	Lingkar Panggul	RLPP	Resiko
1	ANM	P	103,5	112	0,92	Tinggi
2	ANK	L	106	108	0,98	Tinggi
3	LLS	P	83,5	100,5	0,83	Sedang
4	NMS	P	88,2	105,8	0,83	Sedang
5	HSR	P	95	109	0,87	Tinggi
6	ARD	L	98	102	0,96	Tinggi
7	MHD	L	96	104	0,92	Tinggi
8	SID	P	88	92	0,96	Tinggi
9	KDP	L	85	101	0,84	Sedang
10	HSK	P	89	103	0,86	Tinggi
11	ASN	P	95,4	54,5	1,75	Tinggi
12	DW	P	94,7	107,3	0,88	Tinggi
13	MRI	P	87	98	0,89	Sedang
14	DWS	P	76	93	0,81	Tinggi
15	SR	P	88,5	104	0,85	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 15 individu yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan ukuran lingkar pinggang berkisar antara 76,0 cm hingga 106,0 cm, sedangkan lingkar panggul berkisar antara 54,5 cm hingga 112,0 cm. Nilai RLPP bervariasi dari 0,75 hingga 1,75. Berdasarkan nilai RLPP, individu dikategorikan ke dalam risiko tinggi atau sedang. Sebagian besar individu dalam tabel ini memiliki risiko tinggi. Tabel ini memberikan gambaran tentang distribusi ukuran lingkar pinggang dan panggul serta risiko kesehatan yang terkait dengan rasio tersebut. Rasio lingkar pinggang-panggul yang tinggi dapat mengindikasikan risiko lebih besar terhadap kondisi kesehatan tertentu, seperti penyakit kardiovaskular.

Tabel 4 Distribusi Rasio Lingkar Pinggang Panggul

Variabel	Kategori				Total
	Tidak berisiko		Berisiko		
	N	%	N	%	
RLPP					
Laki laki	1	25	3	75	100
Perempuan	3	27.27	8	72.73	100
Total	4		11		

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan distribusi risiko berdasarkan rasio lingkar pinggang dan panggul (RLPP) untuk dua kategori: "Tidak berisiko" dan "Berisiko" dengan rincian dari tabel tersebut laki-laki: tidak berisiko 1 orang (25%) dan berisiko 3 orang (75%). Perempuan tidak berisiko 3 orang (27.27%) dan berisiko: 8 orang (72.73%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa status gizi masyarakat di Kelurahan Bambiae masih memerlukan perhatian khusus, terutama dalam mengatasi masalah stunting, wasting, dan underweight pada balita. Program perbaikan gizi yang melibatkan pemantauan status gizi, pemberian makanan tambahan, dan edukasi kepada orang tua telah memberikan hasil yang positif, namun masih ada tantangan yang harus diatasi, seperti aksesibilitas yang sulit dan keterbatasan fasilitas kesehatan. Kerjasama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat sangat penting untuk

meningkatkan status gizi dan kualitas hidup masyarakat di wilayah ini. Dengan intervensi yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan prevalensi masalah gizi dapat menurun dan kesehatan masyarakat dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah dan Norfai. 2019. Analisis Status Gizi dengan Prestasi Belajar Pada Siswa di SDN Mawar 8 Kota Banjarmasin. *Jurkessia*, Vol. IX, No. 2: 53-58.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. Laporan nasional Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Bombana. 2018.
- Fadlillah, A.P dan Herdiani, N. 2020. Literature Review: Asupan Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Pada Balita. *Literature Review: Asupan Energi dan Protein Dengan Status Gizi Pada Balita. National Conference of Ummah. NCU.*
- Kamilah, S.N., Supriati, R., Haryanto, H., Sipriyadi, Atmaja, V.Y. 2022. Pemeriksaan Status Gizi berdasarkan Nilai Indeks Massa Tubuh pada Anak Usia 10-12 Tahun di SDN 159 Bengkulu Utara. *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service*, Vol. 2 No. 2: 95-100.
- Palupi, E, Sulaeman, A dan Ploeger, A. 2016. Indeks massa tubuh/umur (IMT/U) berhubungan dengan daya ingat anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia* Vol. 4, No. 3: 129-138.
- Sangadah, khotimatus. 2020. PMK No. 41 ttg Pedoman Gizi Seimbang. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1-9.
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI). 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Kementerian Kesehatan. Indonesia.
- Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Poleang Timur. 2023. Uptd Puskesmas Poleang Timur: Pemerintah Kabupaten Bombana | PDF (scribd.com).